

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, terutama dalam jasa lalu lintas pembayaran.<sup>1</sup> Artinya dalam kegiatan usahanya bank menghindari unsur-unsur seperti riba, *maisir*, *gharar*, haram dan zalim. BUS memiliki peranan bagi unit-unit ekonomi yang mengalami *surplus unit* dan *deficit unit*.<sup>2</sup> *Surplus unit* merupakan unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana, artinya dana yang dimiliki oleh *surplus unit* dapat dikatakan sebagai simpanan, yang dimana dana tersebut kemudian disalurkan kepada *deficit unit* sebagai pembiayaan.

Simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Selanjutnya, pembiayaan adalah salah satu fungsi bank syariah dalam kegiatan operasionalnya. Pembiayaan dan simpanan adalah dua konsep penting dalam dunia perbankan dan keuangan, pembiayaan mengacu pada pengadaan dana oleh bank atau lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman kepada individu atau bisnis.

---

<sup>1</sup> Muhammad Kurniawan, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), Cetakn Pertama, h. 35.

<sup>2</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 242.

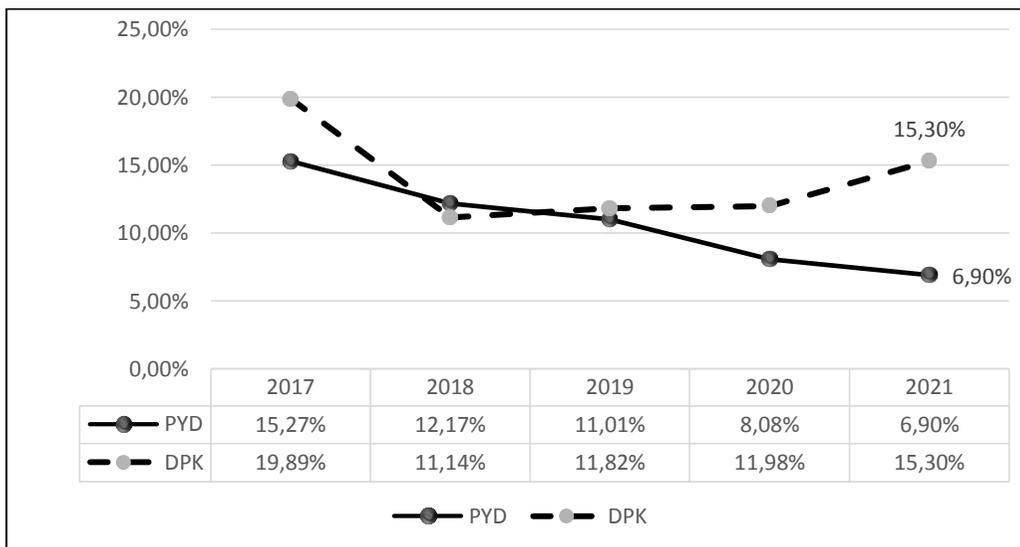
Sementara simpanan mencakup dana yang ditempatkan oleh nasabah di bank, artinya simpanan memiliki peran penting bagi kelancaran pembiayaan mengingat semakin besarnya kebutuhan pembiayaan dalam ekonomi sektor riil. Dana menjadi masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, bank perlu dana yang cukup untuk dapat melakukan aktivitas keuangan. Semakin banyak simpanan yang dimiliki oleh bank, semakin besar kapasitas bank untuk memberikan pembiayaan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, bank perlu menjaga keseimbangan aktivitas pembiayaan dengan simpanan yang berhasil dihimpun agar tidak terdapat dana yang mengganggu.

Keseimbangan aktivitas pembiayaan dan simpanan sangat penting untuk menjaga likuiditas keuangan bank yang dapat berpengaruh pada kesehatan bank. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Qolby bahwa simpanan berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Jika dilihat dari tahun 2017 sampai tahun 2021 pembiayaan bank syariah terus mengalami penurunan pada periode ini. Pada 2017 pembiayaan tumbuh cukup tinggi yakni sebesar 15,27%, kemudian menurun secara bertahap menjadi 6,90% pada tahun 2021. Menurunnya pertumbuhan pembiayaan dapat disebabkan oleh perlambatan ekonomi atau meningkatnya resiko dalam pembiayaan akibat adanya krisis

---

<sup>3</sup> Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, (Jakarta: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), Cetakan Pertama, h. 4-5.

COVID-19 pada tahun 2020. Kemudian, pada variabel simpanan bank syariah juga mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 19,89% pada tahun 2017 menjadi sekitar 11% dari tahun 2018 sampai 2020. Namun, meskipun mengalami penurunan bank syariah mampu mengimbangi pembiayaan yang dikeluarkan, seperti pada tahun 2017 pembiayaan tumbuh sebesar 15,27% dengan simpanan yang tumbuh sebesar 19,89%. Kemudian pada 2019 pembiayaan tumbuh mencapai 11,01% dengan pertumbuhan simpanan sebanyak 11,82%. Selanjutnya, pada 2020 pertumbuhan pembiayaan menjadi 8,08% lebih rendah dari tahun sebelumnya, dengan simpanan 11,98%. Pada 2021 pembiayaan masih mengalami penurunan menjadi 6,90%, tetapi untuk simpanan mengalami kenaikan menjadi 15,30%.

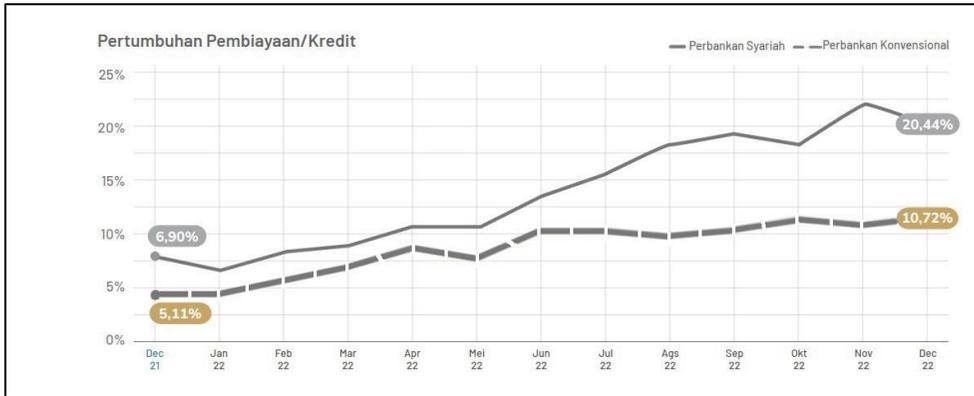


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

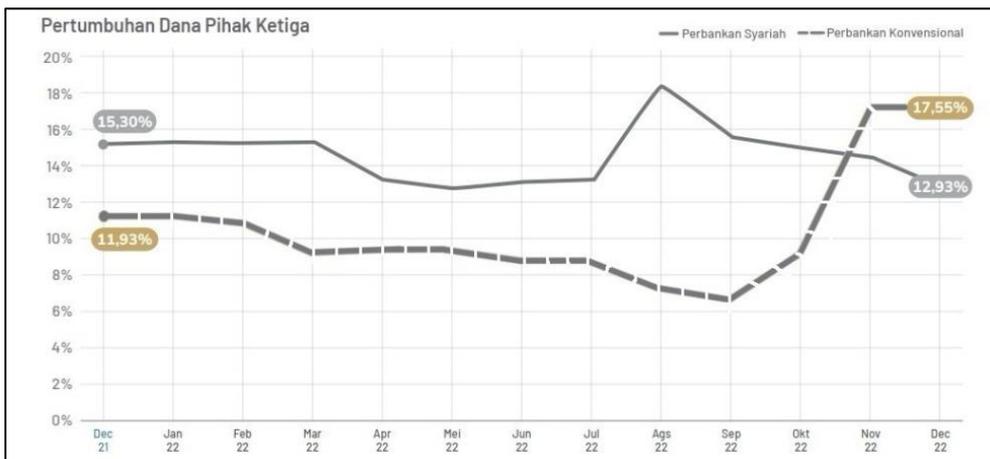
**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perbankan Syariah**

Selanjutnya, di tahun 2022 perkembangan pembiayaan bank syariah meningkat cukup drastis yakni mencapai 20,44% dengan simpanan yang relatif stabil yakni sebesar 12,98%. Namun, total pembiayaan justru lebih besar dari simpanan yang dimiliki oleh bank syariah. Keadaan yang sama pernah terjadi pada tahun 2018 dimana total pembiayaan lebih besar dibandingkan total simpanan yang berhasil dihimpun, ini menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur yang mengakibatkan kurang maksimalnya perbankan syariah untuk mengoptimalkan pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mencapai 81,10% pada tahun 2022 yang relatif tinggi, FDR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dana dari pihak ketiga yang disalurkan bank kepada masyarakat untuk pembiayaan. Rasio FDR yang rendah menandakan bahwa bank dalam keadaan sangat likuid, artinya banyaknya dana masyarakat yang menganggur. Sedangkan FDR yang tinggi menggambarkan bahwa tingkat likuiditas menurun atau dana yang disalurkan lebih banyak dari pada dana yang dihimpun. Oleh karena itu, bank perlu mengelola dana dengan optimal, sehingga bank mampu memberikan pembiayaan secara maksimal dan tingkat likuiditas bank akan tetap terjaga. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia FDR bank syariah adalah sebesar

80%-100%, FDR harus tetap dijaga keseimbangannya agar tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi.<sup>4</sup>



**Gambar 1. 2 Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

**Gambar 1. 3 Pertumbuhan Simpanan Perbankan Syariah**

<sup>4</sup> Aris Munandar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2 (Februari 2022), h. 105-116

Untuk meminimalisir ketidakseimbangan aktivitas pembiayaan dengan simpanan sebuah perusahaan perlu melakukan sebuah perencanaan. Perencanaan adalah urutan atau prosedur pengambilan keputusan di masa depan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, untuk mengatasi masalah manajemen dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam mewujudkan perencanaan yang baik, diperlukan peramalan sebagai bentuk perencanaan atau strategi bagi bank agar lebih akurat dalam mengambil sebuah keputusan.

Pengaplikasian peramalan sudah diterapkan dalam beberapa bidang seperti ekonomi, khususnya dalam dunia perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Yenny Kornitasari, Ide Wahyu S, Ilham Wanakusuma dan Dita Indah S dalam meramalkan pertumbuhan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. setelah kebijakan merger yang ditinjau melalui tiga variabel yaitu aset, pembiayaan dan DPK dengan menggunakan metode *Double Exponential Smoothing* dan *Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan metode *Double Exponential Smoothing* dan *Least Square* dalam memprediksi nilai aset, pembiayaan dan DPK selalu mengalami pertumbuhan yang positif atau naik pada akhir tahun 2023. Namun, metode terbaik yang dapat digunakan dalam peramalan ini adalah metode *Double Exponential Smoothing* karena memiliki nilai MAPE lebih kecil dibandingkan metode *Least Square*, dengan nilai MAPE pada aset

sebesar 1,09%, lalu pada pembiayaan sebesar 1,698%, dan pada DPK sebesar 1,132%. Sedangkan pada metode *Least Square* diperoleh nilai MAPE pada masing-masing variabel sebesar 4,39% ; 4,39% dan 3,99%.<sup>5</sup>

Kemudian, Aam Slamet Rusydiana juga melakukan penelitian mengenai pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia tahun 2020 dengan *Quantitative Methods*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Exponential Smoothing with Trend* menjadi metode terbaik dengan nilai MAPE sebesar 0,03 jika dibandingkan dengan dua metode lain yakni metode *Trend Analysis* dan metode *Multiplicative Decomposition* yang memiliki nilai MAPE sebesar 0,07.<sup>6</sup>

Bertentangan dengan penelitian sebelumnya, Aam Slamet Rusydiana dalam memprediksi pembiayaan mudharabah bank syariah di Indonesia menyatakan bahwa metode *Trend Analysis* dan *Multiplicative decomposition* menjadi metode terbaik dalam meramalkan nilai pembiayaan mudharabah untuk bank syariah dibandingkan dengan metode lain, sebab metode *Trend Analysis* dan *Multiplicative decomposition* memiliki nilai MAPE sebesar 0,03 sedangkan metode *Exponential Smoothing with Trend* memiliki nilai MAPE lebih besar yakni 0,09. Selain itu, hasil penelitian juga

---

<sup>5</sup>Yenny Kornitasari, Ilham Wanakusuma, Dita Indah Safitri dan Ide Wahyu Safitri, "Peramalan Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia Pasca Kebijakan Merger," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 02 (2022), h. 1470–1478.

<sup>6</sup> Aam Slamet Rusydiana, "Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2020 Dengan Quantitative Methods," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2 ( November 2019), h. 75–91.

menunjukkan bahwa hasil prediksi dengan metode *trend analysis* terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada pembiayaan mudharabah bank syariah.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai metode *least square* atau *regresi linear* yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Serta terdapat ketidakseimbangan aktivitas pembiayaan dan simpanan yang berhasil dihimpun BUS pada tahun 2018 dan 2022.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan konsep peramalan pada BUS dengan judul **“ANALISIS KOMPARATIF METODE EKSPONENSIAL, REGRESI LINEAR DAN KUADRATIK PADA PEMBIAYAAN DAN SIMPANAN BANK UMUM SYARIAH”**. Dimana BUS ini terdiri dari bank pemerintah daerah dan bank swasta nasional, penelitian ini memperoleh informasi data masa lalu dari jumlah pembiayaan dan simpanan, kemudian dilakukan peramalan jumlah pembiayaan dan simpanan untuk tahun yang akan datang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil ialah:

---

<sup>7</sup> Aam Slamet Rusydiana, “Memprediksi Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Nisbah*, Vol. 5, No. 2 (2019), h. 140–147.

1. Adanya ketidakseimbangan aktivitas pembiayaan dengan simpanan yang dihimpun.
2. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai metode *regresi linear* yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Objek penelitian terbatas hanya pada BUS yang terdapat pada laporan statistik perbankan syariah dari Januari 2020-Desember 2023 berdasarkan data bulanan yang diterbitkan OJK.
2. Penelitian ini difokuskan pada prediksi pembiayaan dan simpanan BUS untuk periode Januari 2024 hingga Desember 2024.
3. Peneliti membatasi variabel respon yang digunakan yaitu MSE, RMSE dan MAPE.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Manakah metode peramalan terbaik untuk digunakan dalam peramalan pembiayaan dan simpanan BUS?
2. Bagaimana hasil peramalan pembiayaan dan simpanan BUS?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan antara metode eksponensial, *regresi linear* dan kuadratik dalam meramalkan pembiayaan dan simpanan BUS.
2. Untuk menganalisis metode peramalan terbaik yang dapat digunakan untuk melakukan peramalan pembiayaan dan simpanan BUS.
3. Untuk menganalisis hasil peramalan pembiayaan dan simpanan BUS.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Ilmu pengetahuan yang dipelajari di bangku perkuliahan dapat digunakan oleh penulis sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja.

#### 2. Bagi Jurusan

Sebagai bahan materi bagi mahasiswa dan dapat menjadi bahan referensi bagi perpustakaan yang dapat meningkatkan pemahaman pembaca dalam hal ini bagi mahasiswa lainnya.

### 3. Bagi Bank Umum Syariah

Sebagai bahan untuk mempertimbangkan suatu keputusan yang akan diambil dan dapat mengetahui total pembiayaan dan simpanan BUS di Tahun 2024.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian yang akan dilakukan dirinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab Kajian Pustaka menjelaskan mengenai kajian teori, yang meliputi Teori *Forecasting*, Jenis *Forecasting*, Langkah melakukan *Forecasting*, Pengukuran akurasi peramalan, pembiayaan dan simpanan di BUS, serta Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran sebagai dasar memecahkan masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab Metode Penelitian menguraikan mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, Jenis metode penelitian, operasional

variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data *forecasting* yang digunakan.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya.

#### BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir, dimana dalam bab ini berisi simpulan dan saran